

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja baik sebelum dan sesudah dilakukan *peer education* pada remaja di wilayah *rural* sebagian besar termasuk dalam kategori baik.
2. Pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja baik sebelum dan sesudah dilakukan *peer education* pada remaja di wilayah *urban* sebagian besar termasuk dalam kategori baik.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di *rural area* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seksual melalui metode *peer education* dengan nilai $p < 0,002$.
4. Tidak ada perbedaan yang signifikan pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di *urban area* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seksual melalui metode *peer education* dengan nilai $p > 0,086$.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah perlu adanya penerapan edukasi dengan metode *peer education* melalui program-program atau kegiatan sekolah seperti PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) secara tepat dan efektif untuk mencegah secara efektif perilaku seksual berisiko pada remaja dengan tetap memperhatikan dan menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif pada saat pelaksanaan edukasi.

2. Bagi ilmu keperawatan

Bagi praktek ilmu keperawatan komunitas, keluarga dan anak, *peer education* dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja sehingga prevalensi dari dampak yang ditimbulkan seperti terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi penyakit menular seksual, hingga HIV/AIDS pada remaja dapat berkurang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut pengaruh *peer education* dalam pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja dengan memperhatikan kualitas dan kapaistas *peer educator* melalui evaluasi sebelum pemberian intervensi serta perlu dikontrol beberapa variabel pengganggu yang memiliki pengaruh besar seperti kenyamanan lingkungan.